

# KALIMAT EFEKTIF DALAM BERKOMUNIKASI

Trismanto<sup>1)</sup>

Staf Pengajar Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945 Semarang  
Jalan Pemuda No. 70 Semarang 50132  
Email : [trismanto\\_tris@yahoo.co.id](mailto:trismanto_tris@yahoo.co.id)

## Abstrak

*Dalam sebuah komunikasi, kalimat memiliki peranan yang sangat penting, lebih-lebih dalam komunikasi tertulis. Kejelasan makna kalimat menjadi kunci keberhasilan komunikasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, dalam setiap komunikasi, khususnya komunikasi tertulis, dibutuhkan kalimat-kalimat yang baik. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat tersebut disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, yaitu (1) unsur-unsur penting yang harus ada dalam suatu kalimat, (2) aturan-aturan tentang ejaan (EYD), dan (3) cara-cara memilih kata (pendiksi). Kalimat yang jelas dan baik akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian itu disebut kalimat efektif, yang secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan penulisnya.*

**Kata kunci :** Kalimat efektif, gramatikal, ejaan, pendiksi.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahasa merupakan wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Bahasa, di dalam wacana linguistik diberi pengertian sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Bromley, 1992:22).

Bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistematis dirangkai menjadi sebuah kalimat sehingga memiliki makna yang mudah dipahami dalam berkomunikasi. (Widjono, 2007: 146)

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang

merupakan kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan. Dalam bentuk bahasa tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya.

Imam Syafii mengatakan (1990:116) dalam sebuah komunikasi, kalimat memiliki peranan yang sangat penting, lebih - lebih dalam komunikasi tertulis. Kejelasan makna kalimat menjadi kunci keberhasilan komunikasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, dalam setiap komunikasi, khususnya komunikasi tertulis, dibutuhkan kalimat-kalimat yang baik.

Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat tersebut disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, yaitu (1) unsur-unsur penting yang harus ada dalam suatu kalimat, (2) aturan-aturan tentang ejaan

(EYD), dan (3) cara-cara memilih kata dalam kalimat (Imam Syafii, 1990:116).

### **KALIMAT EFEKTIF**

Kalimat yang jelas dan baik akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian itu disebut kalimat efektif, yang secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan penulisnya. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara. Kalimat efektif harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain secara lugas sehingga gagasan itu dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kalimat efektif harus mampu menciptakan kesepahaman antara penulis dan pembaca atau antara pembicara dan pendengar. Untuk itulah, kalimat efektif harus bercirikan kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, keutuhan, dan kesejajaran.

#### **Kelugasan**

Kelugasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang disampaikan dalam kalimat itu ialah yang pokok-pokoknya saja, tidak berbelit-belit tetapi sederhana.

(1a) Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Tirta Kencana

Industri yang berdiri pada tanggal 23 Mei 1967 oleh Bapak Achsan yang berlokasi di Jalan Kartini No. 17 Semarang.

(2a) Terus meningkatnya permintaan terhadap produk shuttlecock, mau tidak mau memaksa industri bola bulutangkis menambah produksinya dan lebih meningkatkan mutu bola itu sendiri.

Kalimat (1a–2a) di atas termasuk kalimat yang tidak efektif karena ketidaklugasan informasi yang disampaikan. Ketidaklugasan pada kalimat (1a) disebabkan informasi yang akan disampaikan masih mengambang dan belum selesai. Meskipun panjang, kalimat (1a) di atas belum menunjukkan kelengkapan makna bahkan terkesan hanya sebuah frase karena ditandai dengan penggunaan kata *yang*. Untuk itu, agar menjadi kalimat yang efektif, contoh di atas harus diubah menjadi bentuk yang lugas seperti pada kalimat-kalimat di bawah ini.

(1b) Berdasarkan penelitian, PT Tirta Kencana Industri didirikan pada tanggal 23 Mei 1967 oleh Bapak Achsan dan berlokasi di Jalan Kartini No. 17 Semarang.

(1c) Berdasarkan penelitian, PT Tirta Kencana Industri yang berlokasi di Jalan Kartini No. 17 Semarang

didirikan pada tanggal 23 Mei 1967 oleh Bapak Achsan

- (1d) PT Tirta Kencana yang didirikan oleh Bapak Achsan pada tanggal 23 Mei 1967, berdasarkan penelitian, berlokasi di Jalan Kartini No. 17 Semarang.

Setelah membuang beberapa kata yang pada kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat (1b -1d) tentu lebih lugas daripada kalimat (1a).

Demikian pula ketidakefektifan kalimat (2a) juga disebabkan oleh penggunaan frase *mau tidak mau* dan kata *sendiri* dalam frase *bola itu sendiri*. Agar efektif, penggunaan kedua frase itu seharusnya ditanggalkan sehingga menjadi seperti kalimat-kalimat di bawah ini.

- (2b) Terus meningkatnya permintaan terhadap produk *shuttlecock*, memaksa industri bola bulutangkis menambah produksi dan meningkatkan mutunya.
- (2c) Permintaan yang terus meningkat terhadap produk *shuttlecock*, memaksa industri bola bulutangkis menambah produksi dan meningkatkan mutunya.
- (2d) Peningkatan permintaan terhadap produk *shuttlecock*, memaksa industri bola bulutangkis menambah produksi dan meningkatkan mutunya.

### **Ketepatan**

Ketepatan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus jitu (sesuai dengan sasaran) sehingga dibutuhkan ketelitian. Kalimat yang tepat tidak akan menimbulkan multitafsir karena kalimat yang multitafsir pasti menimbulkan ketaksaan atau keambiguan, yaitu maknanya lebih dari satu, menjadi kabur bahkan meragukan. Berikut disajikan beberapa contoh.

- (3a) Rumah seniman yang antik itu dijual dengan harga murah.
- (4a) Dosen yang mendalami dan mengembangkan bidang ilmu yang langka diberikan anggaran dan fasilitas khusus oleh pemerintah.

Kalimat (3a-4a) di atas termasuk kalimat yang tidak efektif karena ketidaktepatan informasi yang akan disampaikan. Frase yang antik dalam *Rumah seniman yang antik itu* pada kalimat (3a) dapat ditafsirkan lebih dari satu makna, yaitu (i) *yang antik itu rumahnya atau yang antik itu senimannya*. Untuk itu, agar tidak menimbulkan multitafsir atau keambiguan makna, kalimat-kalimat di bawah harus diubah.

- (3b) Rumah yang antik milik seniman itu dijual dengan harga murah.
- (3c) Rumah antik milik seniman itu dijual dengan harga murah.
- (3d) Seniman yang antik itu menjual rumahnya dengan harga murah.

(3e) Seniman itu memiliki rumah antik yang dijual dengan harga murah.

Sementara itu, ketidakefektifan pada contoh (4a) disebabkan ketidaktepatan penggunaan kata kerja *diberikan* dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata *diberikan* pada kalimat itu berimplikasi pada subjek sebagai pelaku, yaitu *Dosen yang mendalami dan mengembangkan bidang ilmu yang langka* malah akan *diberikan* (kepada) anggaran dan fasilitas. Seharusnya dosen itu menerima anggaran dan fasilitas khusus. Untuk itu agar informasinya tidak ditafsirkan seperti itu, kata kerja *diberikan* diubah menjadi *diberi* atau *memperoleh* seperti pada kalimatkalimat di bawah ini :

(4b) Dosen yang mendalami dan mengembangkan bidang ilmu yang langka diberi (oleh) pemerintah anggaran dan fasilitas khusus. (S-P-Pel)

(4c) Dosen yang mendalami dan mengembangkan bidang ilmu langka memperoleh anggaran dan fasilitas khusus dari pemerintah. (S-P-O-K)

(4d) Pemerintah akan memberikan anggaran dan fasilitas khusus kepada dosen yang mendalami dan mengembangkan bidang ilmu yang langka. (S-P-O-K)

(4e) Anggaran dan fasilitas khusus dari pemerintah akan diberikan kepada dosen yang mendalami dan

mengembangkan bidang ilmu yang langka. (S-P-K)

Kalimat (4b – 4e) dapat mengungkapkan informasi secara tepat karena tidak multitafsir sehingga maknanya tidak meragukan, tidak kabur, atau lebih dari satu, tidak seperti kalimat (4a) yang maknanya kabur dan meragukan.

### Kejelasan

Kejelasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa kalimat itu harus jelas strukturnya dan lengkap unsur-unsurnya. Kalimat yang jelas strukturnya memudahkan orang memahami makna yang terkandung di dalamnya, tetapi ketidakjelasan struktur bisa jadi menimbulkan kebingungan orang untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

(5a) Pasal 52 ayat (2) UU SJSN mengamanatkan kepada keempat badan tersebut untuk menyesuaikan dengan UU SJSN.

(6a) Pemerintah secara eksplisit berniat mengatur agar setiap orang di negeri ini mendapatkan layanan kesehatan dasar secara cuma-cuma, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan santunan akibat kecelakaan.

Jika kalimat (5a) dianalisis tampak bahwa *Pasal 52 ayat (2) UU SJSN* berfungsi sebagai subjek, *mengamanatkan* berfungsi sebagai predikat, *kepada keempat badan*

*tersebut* berfungsi sebagai keterangan, dan *untuk menyesuaikan dengan prinsip UU SJSN* juga merupakan keterangan. Dari segi struktur, kalimat tersebut tidak ada masalah sebab struktur semacam itu merupakan pengembangan pola dasar S-P-K. Namun karena predikat kalimat tersebut berupa verba transitif, yaitu *mengamankan* unsur yang berada di sebelah kanan verba tersebut seharusnya adalah nomina atau frase nominal, bukan frase preposisional. Agar struktur kalimat tersebut menjadi benar, preposisi *kepada* diiadakan seperti kalimat (5b) atau dipindahkan tempatnya seperti pada kalimat (5c) berikut.

(5b) Pasal 52 ayat (2) UU SJSN memerintah keempat badan tersebut untuk melakukan penyesuaian dengan UU SJSN (S-P-O-K)

(5c) Pasal 52 ayat (2) UU SJSN memerintahkan penyesuaian dengan UU SJSN kepada keempat badan tersebut. (S-P-O-K)

Sementara itu, unsur-unsur kalimat pada contoh (6a) telah terpenuhi, yaitu *pemerintah* berfungsi sebagai subjek, *secara eksplisit* berfungsi sebagai keterangan, *berniat mengatur* berfungsi sebagai predikat, dan *agar setiap orang di negeri ini mendapatkan layanan kesehatan dasar secara cuma-cuma, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan santunan akibat kecelakaan* berfungsi sebagai keterangan

anak kalimat. Akan tetapi, kalimat tersebut belum menunjukkan keapikan struktur. Hal ini disebabkan *mengatur* merupakan verba transitif yang seharusnya langsung diikuti objek yang berupa nomina atau frase nominal (*setiap orang di negeri ini*) dan bukan diikuti oleh keterangan anak kalimat. Selain itu, *agar* pada kalimat tersebut seharusnya mendahului verba *mendapatkan* bukan mendahului *orang di negeri ini* sehingga kalimat tersebut seharusnya seperti berikut.

(6b) Pemerintah secara eksplisit berniat mengatur setiap orang di negara ini agar mendapatkan layanan kesehatan dasar secara cuma-cuma, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan santunan akibat kecelakaan.

### **Kehematan**

Kehematan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus cermat, tidak boros, dan perlu kehati-hatian. Untuk itu perlu dihindari bentuk-bentuk yang bersinonim.

(7a) Pemberian penghargaan dapat diberikan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, uang, piagam, atau bentuk penghargaan lain.

(8a) Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini ingin

mengungkapkan beberapa temuan-temuan sebagai berikut.

Kedua contoh di atas memperlihatkan ketidakefektifan kalimat karena ketidakhematan dalam menyampaikan informasi. Pada contoh (7a) digunakan bentuk yang mirip antara subjek dan predikat, yaitu *pemberian* dan *diberikan* serta *gaji karyawan* dan *digaji*. Sementara itu, penggunaan bentuk bersinonim *seperti* tersebut dan *di atas* serta penggunaan kata penanda jamak *beberapa* dan bentuk jamak temuan-temuan, serta penggunaan *sebagaimana* pada kalimat (8a) menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif karena pemborosan kata.

Kalimat tersebut menjadi efektif jika penyebab ketidakefektifan itu diperbaiki, misalnya (i) predikatnya diubah dan dicarikan bentuk yang lain, (ii) subjeknya diubah supaya bentuknya tidak mirip dengan predikat, (iii) kata-kata yang bersinonim tidak perlu dimunculkan secara bersama. Di bawah ini adalah kalimat-kalimat yang sudah dibetulkan.

- (7b) Pemberian penghargaan dapat berbentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, uang, piagam atau bentuk penghargaan lain
- (7c) Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, uang, piagam, atau bentuk penghargaan lain.

(8b) Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa temuan, yaitu sebagai berikut.

(8c) Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan temuan-temuan sebagai berikut.

(8d) Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa temuan berikut.

Kehematan dalam berbahasa seharusnya tidak hanya dilakukan ketika seseorang sedang menulis, tetapi ketika seseorang sedang berbicara, terutama saat berbicara pada situasi formal.

Sampai saat ini orang masih beranggapan bahwa kecermatan seseorang dapat dilihat ketika ia hemat dan hati-hati dalam berbahasa.

### **Kesejajaran**

Kesejajaran menurut Sasangka (2012:103) dikatakan bahwa kalimat efektif mensyaratkan bentuk dan struktur yang digunakan dalam kalimat efektif harus paralel, sama, atau sederajat. Dalam hal bentuk, kesejajaran terutama terletak pada penggunaan imbuhan, sedangkan dalam hal struktur, kesejajaran terletak pada klausa-klausa yang menjadi pengisi dalam kalimat majemuk setara. Cermatilah kalimat-kalimat di bawah ini.

(9a) Buku itu dibuat oleh Pusat Bahasa dan Balai Bahasa yang menerbitkannya.

(10a) Tugas tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan keberterimaan produk nasional, mendorong produktivitas dan daya guna produksi, serta menjamin mutu barang dan jasa sehingga meningkatkan daya saing.

Kedua contoh di atas memperlihatkan ketidakefektifan kalimat karena kesejajaran bentuk tidak terpenuhi. Jika dianalisis, kalimat (9a) terdiri atas dua klausa, yaitu (i) *Buku itu dibuat oleh Pusat Bahasa* dan (ii) *Balai Pustaka yang menerbitkan*. Apabila klausa pertama dianalisis lebih lanjut, *buku itu* berfungsi sebagai subjek, *dibuat* berfungsi sebagai predikat, *oleh Pusat Bahasa* berfungsi sebagai pelengkap (S-P-Pel), sedangkan pada klausa kedua tampak bahwa *Balai Pustaka* berfungsi sebagai predikat, dan *yang menerbitkannya* berfungsi sebagai subjek (P-S). Untuk itu, agar terdapat kesejajaran bentuk dan struktur, kalimat (9a) di atas harus diperbaiki menjadi seperti di bawah ini.

(9b) Buku itu dibuat oleh Pusat Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka (S-P-Pel dan S-P-Pel)

(9c) Pusat Bahasa yang membuat buku itu dan Balai Pustaka yang menerbitkannya. (P-S dan P-S)

Senada dengan itu, kalimat (10a) juga menunjukkan hal yang mirip, penggunaan konjungtor *serta* menuntut bentuk verba harus satu tipe. Oleh karena itu, kalimat (10a) dapat dibetulkan menjadi

(10b) Tugas tersebut dilakukan dalam rangka *meningkatkan* keberterimaan produk nasional, *mendorong* produktivitas dan daya guna produksi, serta *menjamin* mutu barang dan jasa sehingga meningkatkan daya saing.

(10c) Tugas tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan keberterimaan produk nasional *untuk mendorong* produktivitas dan daya guna produksi serta *untuk menjamin* mutu barang dan jasa sehingga meningkatkan daya saing.

## KESIMPULAN

Kalimat memiliki peranan yang sangat penting, lebih-lebih dalam komunikasi tertulis. Kejelasan makna kalimat menjadi kunci keberhasilan komunikasi antara penulis dan pembaca. Dalam setiap komunikasi, khususnya komunikasi tertulis, dibutuhkan kalimat-kalimat yang baik atau efektif.

Kalimat efektif dapat mewakili pikiran dan keinginan penulisnya. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan

yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara. Kalimat efektif harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain secara lugas sehingga gagasan itu dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kalimat efektif harus mampu menciptakan kesepahaman antara penulis dan pembaca atau antara pembicara dan pendengar. Untuk itulah, kalimat efektif harus bercirikan kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, keutuhan, dan kesejajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Bromley, K.D. 1992. *Language Arts : Exploring Conenections*. Boston: Allyn and Bacon
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu & Nani Darheni. 2012. *Jendela Bahasa Indonesia*. Jogyakarta : Almaterra Publishing
- Syafii, Imam. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang : FPBS IKIP Malang
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.